

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu

Chadiyah Alhasny
Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Palu
Email: chadiyahalhasny@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 36 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap disetiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran PAI dilaksanakn dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar individu dan klasikal. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi dan tes evaluasi dan LKS (lembar kerja siswa), data hasil pengamatan tes evaluasi diolah dengan analisis deskripsi untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar PAI siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 7,56 %, dengan ketuntasan belajar 95,2 %. Aktivitas belajar antar siswa 57,6 % dan aktivitas belajar siswa dengan dengan guru sebesar 70% dan meningkat menjadi 8,82% dengan ketuntasan belajar 100 %. Aktivitas belajar antar siswa menjadi 8,82 % dan aktivitas belajar siswa dengan guru 84,17 %. Pada siklus ke II, sehingga baru disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 7,56 % menjadi 8,82 % serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 2,86%, sehingga tidak perlu lagi dilakukan siklus ke III.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, Hasil Belajar , PAI, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Al Qur'an dan Hadits, 2) Aqidah, 3) Akhlak, 4) Fiqih, 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam pada Tingkat Sekolah Atas menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia

dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Unsur-unsur yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini baik guru maupun siswa mempunyai keterkaitan untuk mencapai sebuah tujuan dan suatu prosedur kerja. Salah satunya adalah hubungan guru dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Untuk menjamin dan membina efektif dan menyenangkan. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif yang menyenangkan, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagaiberikut: 1) Sikap guru terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka di kelas, 2) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik di kelas. 3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisah kan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama dengan tujuan agar setiap pendidikan agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru pendidikan Agama Islam masih kurang menggunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dengan menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi ajarnya. Keadaan ini sering menjemukan pesertadidik. Hal ini disebabkan guru-guru tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek paedagogis dan psikologis.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palu pada umumnya masih menggunakan metode konvesioal (ceramah), yang tentunya dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapa meningkatkan perolehan nilai siswa sebagai hasil belajar. Gagne, seperti yang dikutip Mariana (1999:25), menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan dapat ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Sebagai hasil belajar (*learning incomes*), Gagne, seperti yang dikutip Mariana (1999: 25), menyatakan dalam lima kelompok, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill* dan *attitude*.

Salah satu model pembelajaran alternative yang akan diperkenalkan peneliti dalah model pembelajaran "*Snowbal Throwing*" atau "*Lemparan bola salju*". Model pembelajaran ini membantu penyampaian materi melalui diskusi kelompok, namun diselingi dengan permainan dengan cara saling melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas(seolah-olah sebagai bola salju).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa dalam pembelajaran ini adalah sebagai subyek dan obyek pendidikan. Model pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan yang harus dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh. Model *snowball throwing* melibatkan para siswa lebih dilibatkan secara langsung dan lebih aktif, khususnya Ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh teman-temannya sendiri. Model pembelajaran seperti ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional, karena dalam pembelajaran konvensional tidak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi hanya terpusat pada seorang guru saja.

Berdasarkan hal di atas yang sudah penulis uraikan, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai alternative untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, tertarik, bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Prinsip Ekonomi Islam Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

TINJAUAN TEORI

1. Belajar, Pembelajaran dan Hasil belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru-niru. Ketika mendefinisikan pengertian belajar maka banyak sekali pendapat-pendapat yang berbeda dalam menafsirkan pengertian tentang belajar, diantaranya adalah suatu proses interaksi diantara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau pun teori.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang berbeda tentang belajar, antara lain:

- a) Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya akan lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun
- b) Menurut Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang
- c) Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Menurut James O, Witteker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berada di luar individu.

Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan spidol, fotogafi, slide dan film, audio dan video

tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. Ada dua macam tujuan pembelajaran yang perlu di perhatikan oleh guru, yaitu tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan ketrampilan (*collaborative skills objective*). Tujuan akademik dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan anak dari suatu konsep atau analisis tugas, sedangkan tujuan ketrampilan bekerja sama meliputi ketrampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik.

Hasil Belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah positif atau yang lebih baik. Jadi, sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan menjadi mengerti, dari pembohong menjadi jujur, dan lain sebagainya. Menurut Soedjarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai cara berfikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Penilaian akhir yang dimaksud dengan tidak memperdulikan cara sebagai mana materi pelajaran disampaikan kepada siswa. guru harus memperhatikan adanya variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini dikarenakan guru sebagai perantara. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Jhon Dewey berikutini: "*Teacher are the organs through which isamad are brought into effective connection with the material. Teacher are the agents through which knowledge and skill communicated and rules of conduct enforced*". (guru adalah suatu organ yang terhubung dengan materi secara efektif. Guru adalah agen yang menyampaikan pengetahuan dan kemampuan serta agen yang menyampaikan aturan perilaku).

2. Model Pembelajaran Kooperatif dan Snowball Throwing

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran. Dalam mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran, maka guru pun dapat secara kreatif mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang lebih variatif.

Pembelajaran Kooperatif. Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu system pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih lanjut dikatakan bahwa, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa belajar secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan sejumlah anggota kelompok yang pada umumnya terdiri dari 4 –

6 orang saja. Sedangkan menurut Slavin, pembeajaran kooperatif adalah: “ Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif dalam model pembelajaran yang setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah bekerjasama memecahkan suatu masalah melalui interaksi dengan teman sebaya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain”. *Coopertif learning is a complex instructional procedure that requires conceptual knowledge*. David mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bersifat kompleks dan membutuhkan pengetahuan konseptual. Keberhasilan kooperatif merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya Kerjasama anggota kelompok sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang mengajarkan bahwa manusia harus bekerja sama, dimana artinya berbunyi:

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...” (Al-maidah 5 / 2)

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembeajaran. Ada 5 unsur dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: Saling ketergantungan positif, Tanggung jawab perorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota, dan Evakuasi proses kelompok.

Intraksi kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Jonshon mengemukakan tentang empat elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntalitas individual, dan ketrampiln menjalin hubungan interpersonal. Dalam interaksi kooperatif guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan ketergantungan positif (*positive interdependence*) dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan (*goal interdependence*), saling ketergantungan tugas (*task interdependence*), saling ketergantungan peranan (*role interdependence*), dan saling ketergantungan hadiah (*reward interdependence*). Interaksi kooperatif menuntut semua anggota kelompok dalam belajar dapat saling tatap muka, sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama mereka. Interaksi semacam ini diharapkan dapat memungkinkan anak-anak dapat menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Dalam kelompok belajar kooperatif, anak tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain, oleh karena itu tiap anggota kelompok harus tahu teman yang memerlukan, sebab kegagalan seorang anggota kelompok dapat mempengaruhi prestasi semua anggota kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif. Trianto mengemukakan tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengamalan sikap kepemimpinan dan membuat kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Dan Jhonson juga menerangkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat dan mampu menerima perolehan yang ada diantara teman satu kelompok.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua

kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus di kondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- a. Guru menyampaikan materi yang akan di sajikan. Guru membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- b. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepadanya.
- c. kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut aoa saja materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
- d. kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke kesiswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- e. setelah siswa mendapat bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dslam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- f. Evaluasi
- g. Penutup

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Proses pembelajaran dan pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi, sehingga disebut dewasa dan mandiri. Bertumbuh menjadio dewasa dan madiri berarti semakin mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, mampu menyatakan pendapat, dan mampu mengeluarkan potensi-potensi yang dipercayakan sang pencipta. Bertumbuh menjadi dewasa dan mandiri berarti semakin mengenal dan menjadi diri sendiri, menjauhkan kecendrungan meniru atau sekedar ikut-ikutan, dan jujur pada diri sendiri.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* cocok diterapkan pada mapel pendidikan agama Islam aspek akidah, akhlak, fiqih, dan tarikh atau kebudayaan Islam. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut membutuhkan pemahaman materi yang mendalam, dan penggalan informasu dari siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat melatih kesiapan siswa untuk mengeksplorasikan semua pengetahuan tentang aspek-aspek tersebut kepada guru dan teman-temannya, dengan model pembelajaran *snowball throwing* ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak hanya satu arah saja namun pembelajaran terlaksana dengan dua arah antara guru dan siswa sama-sama berperan aktif.

Mu'amalah dalam kamus Bahasa Indonesiaartinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dan sebagainya). Sementara dalam *Fiqh* Islam berarti tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa- menyewa, upah-mengupah, pinjam- meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan pinjam-meminjam.

Macam-Macam *Mu'amalah*. Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *mu'amalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a) Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk

memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan, sesuai dengan firman Allah Swt berikut ini:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا. ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "... dan Allah Swt. telah menghalalkan jual belidan mengharamkan riba..." (Q.S. al-Baqarah/2: 275).

Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, *al-Qur'an* menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada Q.S. *al-Baqarah*/2:282.

1) Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut:

a) Penjual dan pembelinya haruslah:

1. Baligh
2. Berakal sehat,
3. Atas kehendaksendiri.

b) Uang dan barangnya haruslah:

1. Halal dan suci.

Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;

2. Bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. al-Isra'/17:27)

3. Keadaan barang dapat diserahkan terimakan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahkan terimakan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.
4. Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
5. Milik sendiri, sabda Rasulullah saw., "Tak sah jual-beli melainkan atas barang yang dimiliki." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).
6. Ijab qobul. Seperti pernyataan penjual: "Saya jual barang ini dengan harga sekian." Pembeli menjawab, "Baiklah saya beli." Dengan

demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka. Rasulullah saw bersabda, “*Sesungguhnya jual-beli itu hanya sah jika suka sama suka.*” (HR. IbnuHibban)

a. Khiyar

1) Pengertian Khiyar

Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyar* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya. Rasulullah saw. bersabda, “*Penjual dan pembeli tetap dalam khiyar selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual-belinya akan memberkahi keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual-belinya.*” (HR. Bukhari danMuslim)

2) Macam-Macam Khiyar

a. *Khiyar Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar. Keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli. Rasulullah saw. bersabda, “*Dua orang yang berjual-beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

b. *Khiyar Syarat*, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual-beli. Misalnya penjual mengatakan, “*Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari.*” Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyar*) tidak ada pemilikinya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali. Rasulullah saw. bersabda kepada seorang lelaki, “*Engkau boleh khiyar pada segala barang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam.*” (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

c. *Khiyar Aibi (cacat)*, adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

b. Riba

1) Pengertian Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam. *Riba*, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, “*Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakili, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.*”(HR.Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga.

Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis

seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

- a) Sama timbangan ukurannya; atau
- b) Dilakukan serah terima saat itu juga,
- c) Tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahkan terimakan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

2. Macam-Macam Riba

- a) *Riba Fadli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram, kelebihanannya itulah yang ter- masuk riba.
- b) *Riba Qor'i*, adalah pinjam-meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjami si Buang sebesar Rp. 100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp. 115.000,00. bunga pinjaman itulah yang disebut riba.
- c) *Riba Yadi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang atau ketela yang masih di dalam tanah.
- d) *Riba Nas'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Atau, membeli padi di musim kemarau, tetapi diserahkan setelah panen.

c. Utang-piutang

1) Pengertian utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. Tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. Misalnya utang Rp.100.000,00 di kemudian hari harus melunasinya Rp.100.000,00. Memberi utang kepada seseorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan oleh agama.

2) Rukun utang-piutang

Rukun utang-piutang ada tiga, yaitu:

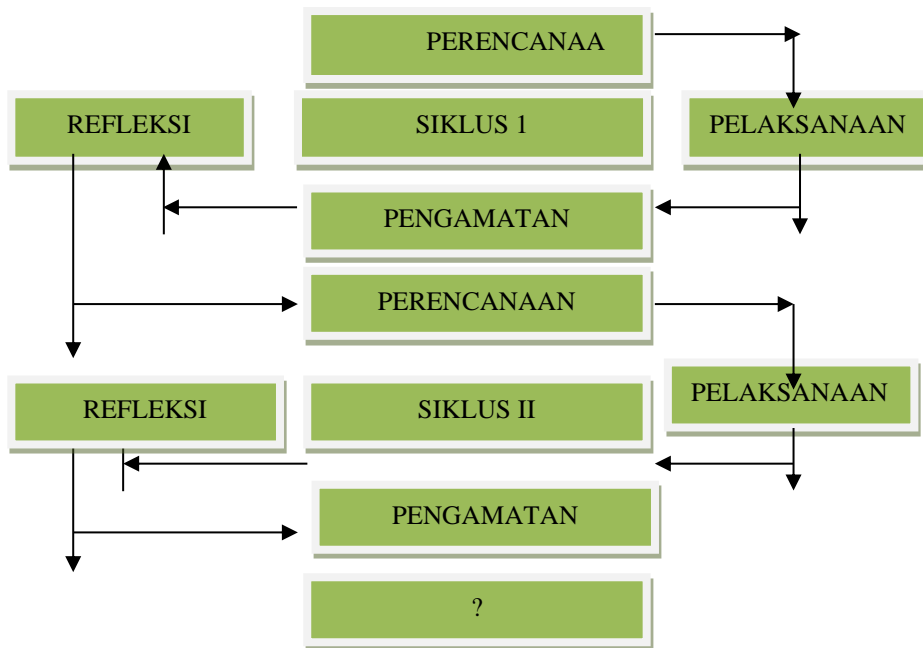
- a. Yang berpiutang dan yang berutang,
- b. Ada harta atau barang,
- c. Lafadz kesepakatan. Misal: "*Saya utangkan ini kepadamu.*" Yang berutang menjawab, "*Ya, saya utang dulu, beberapa hari lagi (sebutkan dengan jelas) atau jika sudah punya akan sayalunasi.*"

Untuk menghindari keributan di kemudian hari, Allah Swt. menyarankan agar kita mencatat dengan baik utang-piutang yang kita lakukan. Jika orang yang berutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah Swt. menganjurkan memberinya kelonggaran. Bila orang yang berpiutang meminta tambahan pengembalian dari orang yang melunasi utang dan telah disepakati bersama sebelumnya, hukumnya tidak boleh. Tambahan pelunasan tersebut tidak halal sebab termasuk riba. Rasulullah saw. berkata "*Tiap-tiap piutang yang mengambil manfaat maka ia semacam dari beberapa macam riba*" (HR. Baihaqi)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan – tindakan pada siklus sebelumnya, dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Gambar 1. Model penelitian Tindakan Kelas



Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika 85 % siswa telah mencapai nilai minimal 70 (sesuai ketentuan KKM dari sekolah), seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila siswa telah mencapai ketentuan belajar secara individual dan mendapat nilai > 70 (sesuai ketentuan dari sekolah). Dari indikator tersebut, maka peneliti berharap agar hasil belajar PAI siswa dapat mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya penelitian, prosentase hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat ditingkatkan menjadi 85% khususnya pada materi pokok Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu. Kelas yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 36 siswa, yang terbagi atas 20 putri dan 16 putra. Sebelum sampai pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu pada tanggal 26 September 2018.

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu, dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 26 September 2018. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran pra siklus kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran. Perlu adanya kreatifitas guru dalam mengajar. Guru harus berusaha menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru mengawali dengan menjelaskan, sesekali menuliskan di papan tulis. Saat menjelaskan siswa diminta mendengarkan dan kalau ada hal-hal yang tidak dimengerti siswa akan menanyakan. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diminta mencatat kemudian guru memberikan soal, peserta didik mengerjakannya.

Tabel 1: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus

Nilai tertinggi	7,5
Nilai terendah	6,0
Nilai rata-rata kelas	6,9
Siswa yang belum tuntas	15
Presentase ketuntasan individu	3,1 %
Presentase ketuntasan klasifikasi	43 %
Peserta didik yang tidak tuntas	20

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar pada tes pra siklus ada 15 siswa dari 36 siswa, maka yang tuntas belajar pra siklus hanya 43 % dengan nilai rata-rata 6,9.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2018 pada pukul 10.30-12.15. Materi yang diajarkan adalah prinsip dan praktek ekonomi Islam dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Pada siklus I terbagi atas 4 tahap yaitu : (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi (4) refleksi

Perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya, yaitu : Membuat daftar nama siswa (untuk observasi dan penilaian), Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator siswa menjelaskan pengertian prinsip dan praktek ekonomi Islam. Menunjukkan contoh perilaku brekonomi dalam Islam. Menampilkan perilaku ekonomi Islam dan menjelaskan prinsip-prinsip dan praktek ekonomi Islam, menjelaskan dalil-dalil nash

tentang prinsip-prinsip dan praktek ekonomi Islam, menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktek ekonomi Islam serta menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktek ekonomi Islam;1) Membuat ringkasan materi prinsip dan praktek ekonomi Islam, 2) Membuat lembar obeservasi aktivitas antar siswa dan lembar observasi siswa dengan guru untuk melihat kondisi belajar mengajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*. 3) Membuat lembar kerja kelompok yang terdiri dari 5 soal uraian. 4) Merencanakan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. 5) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I.

Pelaksanaan Tindakan. Untuk pelaksanaan siklus I dipusatkan penyampain materi prinsip ekonomi Islam. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada penjelasan materi, guru melakukan apersepsi, membagikan hand out (ringkasan materi), kemudian menjelaskan prinsip ekonomi Islam. Kegiatan selanjutnya ada sisa waktu 25 menit, ini akan dipergunakan untuk mengadakan evaluasi siklus tahap I. Siswa diminta kembali pada tempat duduk masing-masing (berpisah dari kelompoknya). Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa, tanpa ada yang membukaan buku catatan, maupun ringkasan materi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di pelajari.

Observasi dan Evaluasi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I, diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I adalah 6,91 demgam prosentase 57,6 %, sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 57,6% termasuk kategori baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, kerjasama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Tabel. 2. Pengamatan aktivitas belajar antar siswa siklus I

Jumlah skor pengamatan	Presentase
242	57,6 %

Selanjutnya rata-rata aktivitas siswa dengan guru adalah dengan prosentase 70%, sehingga dapat dikatatakan menurut skala prosentas 70% termasuk kategori baik, namun ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, keaktifan dalam menyimak keterangan guru masih kurang dan keaktifan dalam mengemukakan pendapat masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel. 3. Aktifitas belajar siswa dengan guru Siklus I

Jumlah skor pengamatan	Presentase
294	70%

Tes analisis. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 7,56% dengan ketuntasan belajar individu 76% dan ketuntasan belajar klasikal adalah mencapai 97,14%. Hasil tessiklus I yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2018 dengan jumlah soal 15 (10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian) sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I

Nilai tertinggi	8,5
Nilai terendah	6,5
Nilai rata-rata kelas	7,56
Peserta didik yang tuntas belajar	34
Prosentase ketuntasan individu	76%
Prosentase ketuntasan klasikal	95,2 %
Peserta didik tidak tuntas	2

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi prinsip dan praktek ekonomi Islam melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil pembelajaran pada pra siklus dengan metode ceramah. Jadi dari tabel dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 34 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa. Maka prosentase ketuntasan belajar klasikal pendidikan agama Islam pada materi prinsip dan praktek ekonomi menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* 95,2% dengan nilai rata kelas 7,56 %, berdasarkan penilaian dan masukan dari guru pendidikan agama Islam pada kelas yang berbeda menyebutkan bahwa pmlaksanaan pembelajaran pada silkus I dengan meggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dikatakan baik karena rata-rata hasil belajar sudah mencapai KKM yaitu 7,0 %. Untuk mempermudah mengamati peningkatan indikator keberhasilan dari hasil belajar PAI pokok bahasan prinsip dan praktek ekonomi Islam dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Perbandingan rata-rata hasil belajar prasiklus dan siklus I

Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
Pra siklus	6,9
Siklus I	7.56

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti dan guru bersama-sama memerlukan refeksi guna memperbaiki pelaksanaan pmbelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain: 1). Guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk melakukan interaksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II. 3) Guru perlu memberikan keterangan yang lebih detaildala pengerjaan lembar kerja kelompok, agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikannya.

3. Siklus II

Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efsien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2018 pada pukul 10.30 – 12.15. Secara garis besar pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, hanya memperbaiki

kekurangan pada siklus I, salah satunya adalah adanya perubahan pembagian kelompok lebih heterogen (terlampir), dan dalam siklus II ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Secara garis besar siklus II memang lebih naik dari siklus I, siswa lebih aktif dalam aktivitas kerja kelompok, mampu menjawab soal yang dibuat oleh temannya dengan baik, aktivitas belajar dengan guru juga lebih baik, siswa mampu mengemukakan pendapatnya bisa menyimak keterangan guru dengan baik. Hasil pengalaman dalam pembelajaran PAI materi prinsip dan praktek ekonomi Islam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah aktivitas belajar antar siswa 82,16 % sehingga menurut skala prosentase termasuk kategori baik sekali, kemudian aktivitas belajar siswa dengan guru adalah 84,17 % menurut kategori skala prosentase dikategorikan baik sekali. Sedangkan untuk hasil tes siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 8,82 dengan banyaknya siswa yang tuntas belajar 100%.

Tabel 6. Nilai hasil belajar siklus II

Nilai Tertinggi	10
Nilai terendah	7,0
Nilai rata-rata kelas	8,82
Siswa yang tuntas belajar	36
Prosentase ketuntasana	100 %
Peserta didik yang tidak tuntas	-
Prosentase tidak tuntas	0 %

Presentase keaktifan belajar antar siswa dalam proses pembelajaran 82,16.

Tabel 7 Aktivitas belajar antar siswa siklus II

Jumlah skor pengamatan	Presentase
346	82,16%

Presentase keaktifan belajar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran adalah 84,1%.

Tabel 8. Aktifitas belajar siswa dengan guru Siklus II

Jumlah skor pengamatan	Presentase
354	84,17 %

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran dikelas XI IPA 1 SMA Negeru 2 Palu selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut :

- Pada siklus I, tanggal 2 Oktober 2018 pukul 10.30-12.15. prosentase aktivitas antar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah 57,6%, sedangkan aktivitas siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar adalah 70% sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berkriteria baik.
- Pada siklus II, tanggal 9 Oktober 2018 pukul 10.30-12.15. Prosentase aktivitas antar

siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah 82,16%, sedangkan aktifitas siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar adalah 84,17% sehingga dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang melakukan aktivitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ber kriteria baik sekali.

- c. Untuk mempermudah mengamati peningkatan keberhasilan dari pembelajaran PAI pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Perbandingan rata-rata nilai pembelajaran PAI pra siklus, siklus I, Siklus II

Pelaksanaan siklus	Rata-rata
Pra siklus	6,9
Siklus I	7,56
Siklus II	8,82

Tabel 10. Perbandingan skor pada aktivitas belajar antar siswa siklus I dan siklus II

Pelaksanaan siklus	Jumlah skor	Prosentase
Siklus I	242	57,6 %
Siklus II	346	82,16 %

Tabel 11. Perbandingan skor pada aktivitas belajar siswa dengan guru siklus I dan siklus II

Pelaksanaan siklus	Jumlah skor	Prosentase
Siklus I	294	70 %
Siklus II	354	84,17 %

Pembahasan

Berdasarkan data diatas pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 anak, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 6.9 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 43 %. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 20 siswa dari 35 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni 7,0 % hal ini disebabkan karena pelaksanaan prasiklus belum dilaksanakannya tindakan kelas dengan menggunakan model *snowball throwing*, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

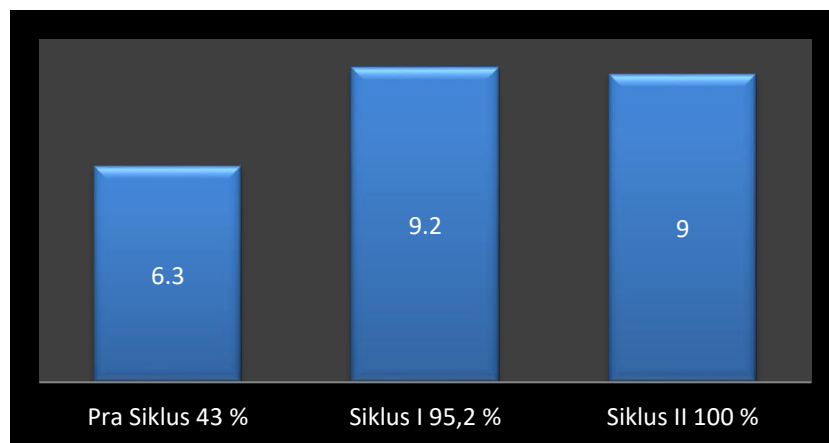
Pada pelaksanaan di siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 34 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang dari 36 siswa. Nilai rata-rata kelas 7,56 % dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 95,2%. Aktivitas belajar antar siswa 57,6 % sedangkan aktivitas siswa dengan guru 70 %. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa ada 34 siswa yang sudah mencapai $\geq 7,0\%$ berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada dua orang siswa dari 36 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa apaada proses belajar siklus I dengan diterapkannya model *snowball throwing* sudah bisa di kategorikan baik, yakni ketuntasan belajar sudah mencapai $> 85\%$ yakni 95,2 %. Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan model *snowball throwing* masih ada yang harus di sempurnakan pada

siklus II yakni, kerjasama antar siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi sehingga terlihat semua kelompok aktif dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 orang dengan prosentase 100 % dengan nilai rata-rata 8,82 %. Prosentase aktivitas belajar antar siswa 82,16 %, sedangkan prosentase aktivitas belajar siswa dengan guru 84,17 %. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sudah bisa berjalan dengan baik dan optimal, siswa terlihat lebih aktif terlebih dalam kerja sama kelompok yang merata tidak didominasi siswa yang pandai saja, persiapan dalam menjawab soal juga lebih siap.

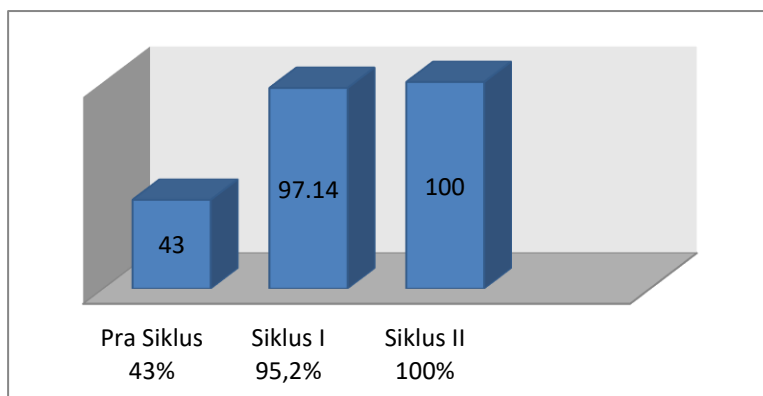
Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan siklus II

Hasil belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata kelas	6-9	7,56	8,82
Prosentase Ketuntasan belajar Klasikal	43%	95,2 %	100%
Prosentase aktivitas belajar antar siswa	-	57,6%	82,16%
Prosentase aktivitas belajar siswa dengan guru	-	70 %	84,17%

Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Prasiklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal pada Prasiklus, siklus I, Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam dapat meningkat, hal ini dapat ditandai aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan.

Pada pra siklus rata-rata nilai kelas 6,9 % meningkat menjadi 7,56 % pada siklus I, dan siklus II mencapai 8,82 %. Ketuntasan belajar klasikal pra siklus 43%, pada siklus I meningkat menjadi 97,14 %, siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat 100 %. Aktivitas belajar antar siswa siklus I mencapai 57,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,16%. Aktivitas belajar siswa dengan guru pada siklus I mencapai 70 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84,17 %. Maka dari data hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palu materi pokok Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Serta mampu memilih suatu model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, sebaiknya guru selalu mengontrol kegiatan siswa dalam kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar setiap siswa tidak saling menggantungkan diri pada siswa lain dan benar-benar dapat bekerja samadengan anggota kelompoknya
3. Bagi siswa, sebaiknya ketika guru menerapkan model pembelajaran dikelas, mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2003
- Addaruqutni, Imam dkk, *Ramadhan Bersama Nabi*, Solo: Al-Bayan
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta, Cet.12, 2002
- Budiangsih, Asri, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Dewey, Jhon, *Experience and Education*, New York, Kappa Delta Pi, 1997
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, 2006
- Djmarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT Mahasatya, 2002
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002

- Harefa, Andrais, *Menjadi Manusia pembelajar*, Jakarta, Kompas, 2000
- Isjoni, Cooperation Learning, Bandung Alfabetha, 2007
- Hamalik, Oenmar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Jhinson, David W, *learning Together and Alone*, Boston University Of Minnessota, 1999
- Maufur, Hasan Fauzi, *Sejuta Jurus mengajar dan Mengasyikkan*, Semarang: PT Sindua Press, 2009
- Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMA Kelas X*, (Jakarta : Yudhistira, 2007
- Poerwadarminta, W.J.S, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakareta: Balai pustaka, 1985
- Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2009, Cet.I
- Purwanto, M, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, Bandung: Media. 2008
- Robert E, Slavin, *Cooperative learning:Teori, Riset, dan praktik*, Bandung : Nusa media 2008
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalime Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011